

**THE IMPLEMENTATION OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) COOPERATIVE LEARNING MODEL IN IMPROVING
STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON SMALL BALL GAME
MATERIALS FOR YEAR VII-A STUDENTS OF MTSN 3
WEST ACEH IN 2020-2021 ACADEMIC YEAR**

Badrussalim¹, Riki Irawan²

¹MTsN 3 Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

²MIN 16 Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

¹badrussalim.bs84@gmail.com

²alfatih11082018@gmail.com

ABSTRACT

This study aims "To find out whether the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model can Improve Students' Learning Outcomes on Small Ball Game Materials for Year VII-A Students of MTsN 3 West Aceh in 2020-2021 academic year. The research sample of this study was Year VII-A class with the total number of students was 23 students. This study used Classroom Action Research (CAR) with the methods of observation, data collection, tests, documentation and data analysis. This study used two cycles to determine the learning outcomes of the students using Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model in small ball game material. The results of this study indicated that the Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model can improve students' learning outcomes in small ball game material for year VII-A students of MTsN 3 West Aceh in 2020-2021 academic year. From the data obtained, the percentage of the learning outcomes on the small ball game material in the first cycle of classical completeness was 47.82%, and in the second cycle was 82.60%. This meant that there was an increase in completeness, namely 5 students (15.63%). Based on the achievement of the students' activity that was 86.66%, it can be said that the learning outcomes on the small ball game material with the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model in cycle II was successful because the results obtained have exceeded the students' learning mastery indicator, which is 80 %.

Keywords: Models. STAD and Little Ball.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui apakah melalui "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Permainan Bola Kecil pada Siswa Kelas VII-A MTsN 3 Aceh Barat Tahun 2020-2021 sampel penelitian kelas VII-A yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui hasil belajar permainan bola kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi permainan bola kecil pada siswa kelas VII-A MTsN 3 Aceh Barat Tahun 2020-2021. Dari hasil data yang diperoleh hasil belajar pada materi permainan bola kecil pada siklus I ketuntasan klasikal 47,82 % . Pada siklus II ketuntasan klasikal sebanyak 82,60%. Ini berarti ada kenaikan ketuntasan yaitu 5 siswa (15,63%). Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 86,66%, maka hasil belajar pada materi permainan bola kecil dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh sudah melampaui indikator ketuntasan belajar siswa yaitu 80%.

Kata Kunci: Model. STAD dan Bola Kecil

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani, kesehatan, olahraga dan rekreasi di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) selama ini masih jauh dari tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, kurangnya kompetensi guru dll. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memodifikasi pembelajaran penjasorkes dengan syarat tujuan penjasorkes yang sebenarnya masih dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 3 Aceh Barat yang terletak di Jl. Manekro kabupaten Aceh Barat ditemukan adanya potensi-potensi yang perlu dikembangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VII khususnya dalam materi pembelajaran permainan bola kecil. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lingkungan MTsN 3 Aceh Barat pada mata pelajaran Penjasorkes di MTsN 3 Aceh Barat tersebut menunjukkan bahwa materi permainan bola kecil belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi ketercapaian pembelajaran tersebut.

Pola pembelajarannya selama ini, guru masih menggunakan model pembelajaran dimana gurulebih berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa melakukan pembelajaran secara individu sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih terampil atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana

pembelajaran yang tidak kondusif. Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun yang kurang terampil akibatnya siswacenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dominasi siswa-siswi yang terampil tersebut membuat mereka yang belum terkontrol dalam melakukan pukulan permainan bola kecil, bahkan cenderung lemah keterampilannya merasa tidak percaya diri dalam bermain sepak bola. Hal tersebut menyebabkan siswa yang kurang terampil menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif.. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes khususnya sepak bola. Jadi latar belakang permasalahan yang saya ambil adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes khususnya pada permainan bola kecil.

Dampak yang terjadi dengan adanya masalah ini adalah hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran permainan bola kecil kurang maksimal sehingga banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu ≥ 72 , dari 9 orang siswa (36%) tuntas dan 18 orang siswa (64%) tidak tuntas atau yang mengikuti remedial.

Dengan adanya permasalahan ini, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran inovatif yang menciptakan cara belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya serta pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara

maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Trianto (2007:49-50) Pembelajaran kooperatif terdapat empat pendekatan yang merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Number Heads Together* (NHT) Alasan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang mana menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.

Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Slavin (dalam Nur, 2000:26) menyatakan bahwa pada STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan

campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberi tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Trianto (2007:54) mengungkapkan garis besar langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) meliputi: Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, Menyajikan/menyampaikan informasi, Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi, Penghargaan. Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan lebih berkesan dan menarik, karena dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dirancang untuk dapat belajar dan diselingi dengan permainan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh prestasi atau hasil belajar yang memuaskan dalam permainan bola kecil.

Salah satunya adalah pada permainan permainan bola kecil. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Permainan Bola Kecil pada Siswa Kelas VII-A MTsN 3 Aceh Barat Tahun 2019-2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

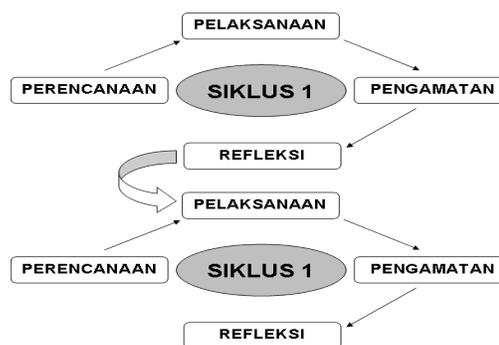
Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 3 Aceh Barat ini berlokasi di Jln. Manekro, Kabupaten Aceh Barat.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17). Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah:

1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk

menukung pembelajaran yang memiliki kualitas.

Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Permainan Bola Kecil pada Siswa Kelas VII-A MTsN 3 Aceh Barat Tahun 2020-2021

Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan di kelas VII-A dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal, pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdapat satu *post test*. Proses pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan secara garis besar tentang materi tahap-tahap gerakan melempar, menangkap dan memukul dalam permainan bola kasti. Kemudian peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 5 anak yang berbeda (heterogen), setelah sesuai dengan pembagian kelompoknya peneliti memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan pada tahap ini. siswa saling berbagi tugas, saling membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan setiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya pada guru. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mewakili satu kelompoknya untuk menjawab soal yang telah dikerjakan serta mengevaluasinya. Setelah selesai peneliti mengadakan tes atau kuis secara individual tentang materi yang dibahas selama 10 menit, siswa yang mampu menjawab akan diberikan skor kemudian peneliti memberikan penghargaan atau hadiah bagi setiap tim yang mendapatkan nilai paling tinggi dari kelompok lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian,

peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

Jenis aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas peneliti	68,57 %	85,71 %
Aktifitas siswa	76,66 %	86,66 %

Peningkatan Hasil belajar Penjas pokok bahasan Permainan Bola Kecil

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post tes I*, dan *post test II*. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Jenis tes	Ketuntasan (%)
Pre test (tes awal)	34, 78 %
Post test I (tes akhir siklus I)	47, 82 %
Post test II (tes akhir siklus II)	82, 60 %

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas VII-A MTsN 3 Aceh Barat tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran pada materi permainan bola kecil dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi permainan bola kecil pada siswa kelas VII-A MTsN 3 Aceh Barat tahun ajaran 2020-2021. Dari hasil data yang diperoleh hasil belajar pada materi permainan bola kecil pada siklus I ketuntasan klasikal 47,82 % .
2. Pada siklus II ketuntasan klasikal sebanyak 82,60%. Ini berarti ada kenaikan ketuntasan yaitu 5 siswa (15,63%). Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 86,66%, maka hasil belajar pada materi permainan bola kecil dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh sudah melampaui indikator ketuntasan belajar siswa yaitu 80%. Tercapainya ketuntasan belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus kedua dikarenakan semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik pada saat pembelajaran. Dari kedua siklus yang telah dilakukan, ternyata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi permainan bola kecil siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang mana tujuan yang akan dicapai mencakup pengembangan individu secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.
- Adang Suherman. 2004. *Asesmen Belajar dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdiknas.
- Adang Suherman, MA. 2000. *Dasar Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta :

- Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Danny Mielke. 2007. *Dasar – dasar Sepak bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Poerwadarminto, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Rachmadi Widdiharto. 2004. *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo Slamet. 2007. *Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola*. Jurnal IPTEK Olahraga, Volume 9 No.2
- Rifa'I, A. dan C.T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES
- Pres. RusliLutan. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi A, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D2PGSD Penjaskes*. Jakarta : Depdikbuud Dirjen DIkti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Tarigan, Beltasar. 2009. *Optimalisasi pendidikan Jasmanidan Olahraga Berlandaskan Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK UPI
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yudha Saputra. Dkk. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. MKU UPI Bandung.
- Zainal Aqib, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya